



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DENGAN MATERI *TAHARAH*
DI KELAS VII MTs PURBAGANAL SOSOPAN
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURASIA SERIANI
NIM. 09 310 015 1

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DENGAN MATERI *TAHARAH*
DI KELAS VII MTs PURBAGANAL SOSOPAN
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURASIA SERIANI

NIM. 09 310 0151

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DENGAN MATERI *TAHARAH*
DI KELAS VII MTs PURBAGANAL SOSOPAN
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURASIA SERIANI
NIM. 09 310 0151



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Nur Azizah, M.A
NIP. 19730802 199803 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n NURASIA SERIANI
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurasia Seriani** yang berjudul: **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Fiqh Dengan Materi *Taharah* Di Kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

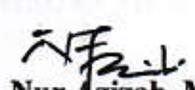
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP :19620728199403 1 002

Pembimbing II



Nur Azizah, M.A
NIP :1930802 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

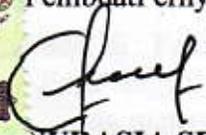
Nama : NURASIA SERIANI
NIM : 09 310 0151
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE
LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FIQH
DENGAN MATERI *TAHARAH*.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.



Padangsidempuan, 11 Mei 2015
Pembuat Pernyataan,


NURASIA SERIANI
NIM: 09 310 0151

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURASIA SERIANI
NIM : 09 310 0151
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Fiqh dengan Materi *Taharah* Di Kelasa VII MTs Purbaganal Sosopan Kabupaten Padanglawas Utara.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Mei 2015

ang menyatakan

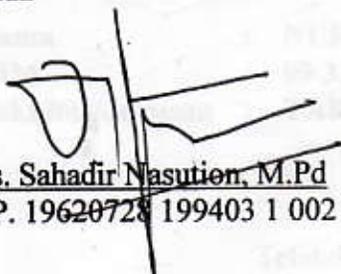


(Nurasia Seriani)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

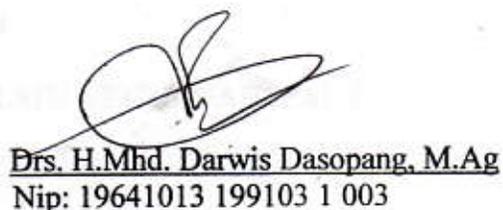
NAMA : NURASIA SERIANI
NIM : 09 310 0151
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
PADA PELAJARAN Fiqh DENGAN MATERI *TAHARAH* DI KELAS VII MTs
PURBAGANAL SOSOPAN.**

Ketua



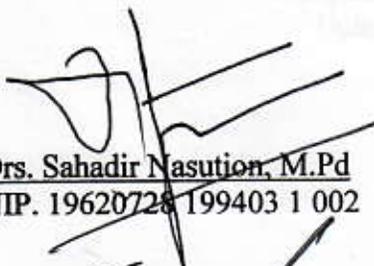
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Drs. H.Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
Nip: 19641013 199103 1 003

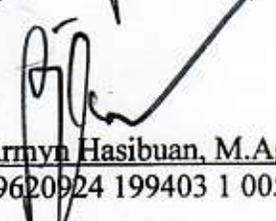
Anggota



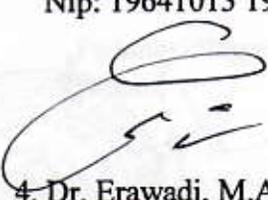
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Drs. H.Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
Nip: 19641013 199103 1 003



3. Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005



4. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 8 April 2015/ 09.00 s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,10
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE*
LEARNING PADA PEMEBELAJARAN FIQH DENGAN
MATERI *TAHARAH* DI KELAS VII MTs PURBAGANAL
SOSOPAN

Nama : NURASIA SERIANI
NIM : 09 310 0151
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatutugas
Dansyarat-syaratdalammemperolehgelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
DalamIlmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 13 Mei 2015

Dekan



H. Sulhingga, S.Ag., M.Pd

NIP: 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama kali penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Fiqh Dengan Materi *Taharah* Di Kelas VII MTs Purbaganal Sosopan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun ajaran 2014”. Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Azizah, M.A selaku pembimbing II dan Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj, Zulhimma, S. Ag. M. Pd selaku Dekan FTIK IAIN PSP
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik FTIK IAIN PSP.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku wakil Dekan bidang Administrasi, Perencanaan Dan Keuangan FTIK IAIN PSP.

6. Bapak Anhar , M.A selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama FTIK IAIN PSP.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PSP.
8. Bapak/ibu dosen IAIN PSP yang turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada kepala sekolah MTs Purbaganal Sosopan, yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Bapak Marhot selaku Guru bidang Studi Fiqh, serta Bapak/Ibu Dewan Guru dan Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu selama melakukan penelitian ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda serta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya.
11. Dan terima kasih juga kepada abang-abangku Erwin Syaputra S. Pd, I, Fitra Eko Priyanto yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Sahabatku Aisyah Java, kiki Pratami Destria yang senantia memberikan semangat dan dorongan saat suka dan duka dalam. Adek-adekku Mima hasibuan, Sakinah, Sarinah, uswaini, riana, winda, aisyah. Semoga Allah SWT membalas budi baik bapak, ibu, saudara/I berikan kepada penulis Amiiiiin...

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi isi,

tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya Khazanah Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 11 Mei 2015

Penulis,



NURASIA SERIANI

NIM. 09 310 0151

ABSTRAK

NAMA : NURASIA SERIANI
NIM : 09 310 0151
JUDUL : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DENGAN MATERI *TAHARAH* DI
KELAS VII MTs PURBAGANAL SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Dengan menggunakan Strategi *Active Learning* Mata Pelajaran Fiqh Materi *Taharah* di Kelas VII MTs Purbaganal Sosopan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan populasi sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 180 orang, kemudian diambil sampel penelitian sebanyak satu kelas yaitu kelas VII-2 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang akan diberikan tindakan berupa pengajaran melalui strategi *Active learning*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilakukan dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa menggunakan strategi *Active learning* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh kelas VII MTs Purbaganal Sosopan. Seperti data yang diperoleh bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35% (29 dari siswa) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu:

Siklus 1 Pertemuan I	: 63,5%
Siklus II Pertemuan II	: 68,75%
Siklus III Pertemuan III	: 77,75%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas, bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dari sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari sebelumnya tidak memahami menjadi paham, dengan demikian bahwa setiap orang sangat membutuhkan belajar agar tingkah lakunya dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru selalu mengharapkan perubahan dari siswa, sebab jika siswa tidak menunjukkan perubahan setelah mengalami proses belajar, hal tersebut dapat dikategorikan guru tidak berhasil dalam proses belajar dimaksud.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan perubahan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fiqh adalah peran seorang guru. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dengan demikian guru selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas mengajarnya, berupaya agar hasil belajar siswanya meningkat dari waktu ke waktu.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar siswa di sekolah, ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui hasil belajar setiap siswa. Guru juga seharusnya berupaya meningkatkan hasil belajar siswanya¹.

Keberadaan strategi pembelajaran sebagai suatu seni dan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas sangat strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik harus menggunakan strategi atau langkah-langkah pembelajaran².

Demikian pula dengan seorang guru agama yang mengajarkan pelajaran fiqih, guru harus memilih strategi yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Karena guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran di sekolah, ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui hasil belajar setiap siswa.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Purbaganal Sosopan pada matapelajaran fiqh masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang menganggap pelajaran fiqh itu adalah pelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang kurang berminat mempelajarinya.

Hampir seluruh siswa menganggap bahwa proses belajar fiqh adalah proses menghafal materi pelajaran. Mereka beranggapan bahwa materi pelajaran fiqh tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menggunakan potensi otak. Akibatnya, proses pembelajaran adalah mendengar, mencatat, dan menghafal sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran fiqh.³

Berkenaan dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh. Yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir sekaligus dapat menguasai materi pelajaran melalui tindakan kelas di MTs Purbaganal Sosopan.

Agar proses pembelajaran aktif berjalan dengan baik maka guru sebagai fasilitator seharusnya dapat menguasai beberapa strategi dalam pembelajaran. Saya sebagai peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *active learning*. Strategi ini adalah strategi yang melibatkan setiap siswa untuk mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Strategi ini merupakan

³wawancara

strategi yang dapat memberikan pemahaman, mengetahui dan mengembangkan wawasan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) metode ceramah interaktif, (2) diskusi, (3) diskusi kelompok, (4) permainan, dan (5) *opening question*.⁴

Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan *active learning* agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dan mengamati melalui sebuah penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi yang berjudul :**“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Fiqh Dengan Materi *Taharah* Di Kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.**

B. Identifikasi Masalah

Banyak upaya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memilih strategi yang tepat seperti *Active Learning* yang menekankan kepada aktivitas belajar siswa. upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: Insan madani, 2009), hlm, 70

Seberapabesarusahadalam pembelajaran itumenentukanseberapabesarhasil yang akandiperoleh, begitujugasebaliknyaarendahnyahasil diperolehdisebabkankarena

1. Kurangluasnyametodepembelajaran yang digunakan guru dalampeningkatanhasilbelajar
2. Cenderungmenggunakanmetodeceramah (*non-Activelearning*). Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan dan masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar dan penggunaan strategi *active learning*.

1. Hasil belajar

Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar ada baiknya lebih dahulu menjelaskan pengertian hasil dan belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pius Abdillah P bahwa prestasi adalah “hasil belajar yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.”⁵

⁵ Abdullah P dan M. Dahlan Al-Barry, *KamusIlmiahPopulerLengkap* (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 499

Jadi, Hasil Belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan keterampilan yang efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

2. Penggunaan strategi *Active Learning*

- a. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari.
- b. Kumpulkan kertas. Acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada seorang siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka membaca dalam hati, pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah.

Apakah dengan menggunakan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar fiqhsiswa di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar fiqh siswa kelas VII MTs Purbaganal Sosopan setelah menggunakan strategi *Active Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk bahan masukan bagi para guru dalam mencapai materi pelajaran, dengan menggunakan strategi *active learning* agar siswa lebih cepat memahami, terutama pelajaran fiqh.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
3. Untuk komponen terkait di sekolah dan dewan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmiah. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar.

Belajar merupakan dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan terintegratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹

Menurut *James O. Wittaker* dalam Wasti Soemanto belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah

¹ Dimiyati dan mujiono *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10 .

melalui latihan dan pengalaman “*learning my be defined as the process by which behavior origirates or is altered through training or experience*”.²

Morgan, dalam varia winansih memberikan definisi mengenai belajar “Belajar adalah setiap perubahan prilaku yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.³

Suatu hal yang baru muncul dalam definisi ini adalah bahwa perubahan perilaku sebagai akibat belajar itu disebabkan karena latihan (*practice*) atau karena pengalaman (*experience*) pada pengertian latihan dibutuhkan adanya usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, dan selain itu juga perubahan perilaku juga dapat disebabkan karena latihan.⁴

Dengan demikian belajar sangat diwajibkan dalam agama Islam karena dengan belajar kita dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar tanpa melanggar syariat Islam.

Sebagaimana yang difirmankan Allah di dalam al-Qur’an surat *at-Taubah* ayat 122 yang berbunyi:

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

³Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*(Medan: Latansa Press, 2009), hlm. 18.

⁴*Ibid*, hlm. 5.

دِينٍ فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا
تَحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا آلَ

Artinya :

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*⁵

Demikianlah Allah menganjurkan dengan kalimat (hendaklah kamu memahami) dari kata-kata tersebut dapat dijelaskan bahwa jika kita ingin memiliki ilmu pengetahuan tentunya harus ada belajar. Karena dengan belajar kita akan memiliki ilmu yang dapat merubah kita kearah yang lebih baik. Dan karena ilmu kita semua dapat saling nasehat menasehati dan saling memberikan peringatan kepada sesama muslim melalui ilmu yang kita peroleh agar tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan Allah swt.

Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

⁵ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 302.

لَ وَإِذْ كُنْتُمْ لَآءِ كُفَّٰرًا تَلْفَحُوْنَ فِي الْمَجَالِسِ ۚ تَفْسَحُوْا لِكُلِّ اِيْمَانٍ اِذَا اَمَّنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاٰمَنُوْنَ بِمَا مَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ اَوْ تَوَاوَلْتُمْ الَّذِيْنَ مِنْكُمْ ؕ اَمَّنُوْا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا وَاَنْشُرُوْا قِيٰمَ حَيْرَتِهٖ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu : Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar rumah siswa, Faktor pendekatan belajar (*aprouch to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. ⁶

a. Faktor internal siswa

Ada 2 aspek yang dapat dilihat dalam faktor internal yaitu aspek fisik dan psikis. Aspek fisik adalah aspek yang bersifat jasmaniah. Dimana kondisi jasmani dan fonus (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan

⁶ Varia Winansih, *Op.Cit*, hlm. 20.

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikis adalah kondisi rohani siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran, namun antara faktor-faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah, tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor external yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat dilakukan guru terhadap siswa untuk mempelajari bidang studi/materi pelajaran yang sedang mereka tekuni dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Adapun yang termasuk dalam pendekatan belajar tersebut adalah

- Reproduksi, meliputi menghafal, meniru, menjelaskan, meringkas
- Analitis meliputi berfikir kritis, mempertanyakan, menimbang dan berargumen
- Spekulatif meliputi, sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berspekulasi dan membuat hipotesis.

3. Pengertian Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)nya dapat tercapai.⁷

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan suatu proses mengajar. Itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ Maksimal
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik Sekali/ Optimal
Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) hasil pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / Minimal
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% s/d 50 dibawah dikuasai oleh siswa.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Proses belajar mengajar yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang bagus. Namun harus juga diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.⁸

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkaha laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perimusan tujuan intruksional. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental,

⁸*Ibid*, hlm. 107.

⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 22.

perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.¹⁰

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh merupakan hasil kegiatan dari belajardalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh merupakan apa yang diperoleh siswa.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah Pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti, sikap .¹¹

4. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Alat untuk mengetahui tercatat tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada pada orang tuanya.¹²

5. Pengertian Strategi

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 197.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: bumi aksara,2008), hlm. 30.

¹² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 3.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Istilah strategi pembelajaran menurut Raka Joni dalam Siti Halimah mengandung arti :

“Sebagai pola umum perbuatan guru-guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakan lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar”.¹³

Menurut Halimah strategi merupakan “suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan”.¹⁴

Menurut Ahmad Sabri buku dasar-dasar proses belajar mengajar, bahwa strategi mengajar “merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa kurikulum pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan ”.¹⁵

¹³ Siti Halimah, *strategi pembelajaran* (Bandung: Cita pustaka, 2008), hlm. 8.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2007), hlm. 2.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangam–pengembangan siswa dan aktifitas belajar mereka merupakan hal penting yang harus diperhatikan, jika guru dapat membangkitkan dan mendorong aktifitas belajar siswa, bukan tidak mungkin proses belajar siswa juga akan semakin meningkat

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmadi dalam Ahmad Sabri strategi meliputi empat masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan bagian mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode-metode teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar kurikulum sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar. ¹⁶

6. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik. sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu

¹⁶*Ibid*, hlm. 2.

pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁷

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio dalam Mahmuda menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc Keachie menyebutkan bahwa dalam menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita terutama disebabkan anak didik diruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.¹⁸

7. Karakteristik Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut Bonweel dalam umi mahmuda dan abdul wahab rosyidi pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

¹⁷ Umi Mahmuda dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 63.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 64.

- b. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis dan menganalisa.
- e. Umpan baik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Karakteristik diatas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama: Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positif interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua: Setiap makhluk hidup harus terlibat dalam proses pembelajaran dalam hal ini. Ketiga: Proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.¹⁹

Contoh karakteristik peserta didik yang aktif:

- a. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa.
- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran(membangun pelajaran).
- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.

¹⁹*Ibid*, hlm. 87

d. Siswa berpikir reflektif.²⁰

8. Konsep pembelajaran Aktif (*active learning*)

Sebagaimana yang diungkapkan Confucius yang mana tiga pertanyaan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif :

- a. Apa yang saya dengar, saya lupa.
- b. Apa yang saya lihat, saya ingat.
- c. Apa yang saya lakukan, saya paham.

Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius tersebut menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif.

- a. Apa yang saya dengar saya lupa.
- b. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
- c. Apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham.
- d. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- e. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.²¹

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar, salah satu jawaban yang menarik adalah adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

²⁰Suryosubroto, *Proses BelajarMengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 71.

²¹ Mel Silberman, *Op. Cit.* hlm. 1-6.

Kebanyakan guru berbicara sekitar 100 – 200 kata permenit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50 – 100 kata permenitnya (setengah dari apa yang di kemukakan oleh guru) karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Pembelajaran aktif (*Active learning*) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

9. Aplikasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Dalam kegiatan pembelajaran aktif, ada 3 tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan tim: Membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
- b. Penilaian sederhana: Pelajarilah sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. Keterlibatan belajar langsung: Ciptakan minat awal terhadap pelajaran.²²

10. Langkah-langkah Penggunaan Starategi *ACTIVE LEARNING*

²²*Ibid*, hlm. 8

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Melalui strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan interaktif dengan keterbukaan pribadi tanpa merasa salah akan segala argument - argumen yang akan diungkapkannya.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Langkah-langkah Penggunaan Strategi *active learning*

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa sebelum memulai mata pelajaran berlangsung.
- b. Menyajikan informasi, dalam hal ini guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi thaharah.
- c. Membagi siswa ke beberapa kelompok, dan menyampaikan penjelasan materi yang akan didiskusikan.

- d. Membimbing kelompok belajar, dalam hal ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
- e. Mengevaluasi, dalam hal ini guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan penjelasan Lanjutkan dengan siswa lainnya
- f. Memberikan penghargaan, dalam hal ini guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru.²³

11. Materi *Taharah*

a. Pengertian *Taharah*

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kesucian (*taharah*) dan kebersihan. Sebagian dari amalan-amalan dan kewajiban-kewajiban syar'i tidak dianggap sah kecuali jikadilakukan dengan bersuci (*taharah*). Menurut agama Islam, sebagian dari sesuatu adalah tidak suci sehingga senantiasa atau dalam kondisi-kondisi tertentu harus dihindari. Di dalam fiqh Agama Islam, selain terdapat kebersihan dan kesucian yang senantiasa merupakan hal yang terpuji, terdapat pula jenis pensucian yang khas (yaitu wudu' dan mandi) yang disebut pula dengan *thaharah*, dimana kadangkala memiliki hukum wajib dan kadangkala *mustahab*. Hukum-hukum *taharah*, segala sesuatu yang

²³Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 53.

mensucikan (*mutahirat*), tata cara pensucian tubuh, pakaian dan benda-benda lainnya, demikian juga segala sesuatu yang najis dan tidak suci, dan segala hal yang berkaitan dengan persoalan ini, akan dijelaskan dalam bab yang bernamataharah.

Taharah menurut bahasa artinya bersuci atau bersih. Menurut istilah adalah bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil dan bersuci dari najis yang meliputi badan, pakaian, tempat, dan benda-benda yang terbawa dibadan.

b. Pengertian hadas

Hadas secara etimologi (bahasa), artinya tidak suci atau keadaan badan tidak suci jadi tidak boleh shalat. Adapun menurut terminologi (istilah) Islam, hadats adalah keadaan badan yang tidak suci atau kotor dan dapat dihilangkan dengan cara berwudhu, mandi wajib, dan tayamum. Dengan demikian, dalam kondisi seperti ini dilarang (tidak sah) untuk mengerjakan ibadah yang menuntut keadaan badan bersih dari hadats dan najis.²⁴

Dalam hal ini banyak ayat Al qur`an dan hadis Nabi Muhammad saw, menganjurkan agar kita senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batin. Firman Allah SWT :

²⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra) hlm. 98-99.



Artinya:

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang suci lagi bersih*”. (QS Al Baqarah:222)²⁵

c. Pengertian Najis

Najis menurut bahasa adalah sesuatu yang kotor. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang dipandang kotor atau menjijikkan yang harus disucikan, karena menjadikan tidak sahnya melaksanakan suatu ibadah tertentu. Macam- macam najis dan cara mensucikannya.²⁶

- 1) Najis *mukhafafah* adalah najis ringan. Yang tergolong najis mukhafafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang berumur tidak lebih dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya. Cara mensucikan najis mukhafafah cukup dengan mnegusapkan/ memercikkan air pada benda yang terkena najis.
- 2) Najis *mutawasitah* adalah najis sedang, yang termasuk najis mutawasitah adalah. Antara lain air kencing, darah, nanah, dan kotoran hewan.

²⁵ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm 36

²⁶Moh Rifa'i, *Risalah tuntunan shalat lengkap*,(Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA, 2006), hlm. 14.

3) Najis *mugalazah* adalah najis berat, seperti najisnya anjing dan babi. Adapun cara mensucikannya ialah dengan menyiramkan air suci yang mensucikan air suci yang mensucikan (air mutlak) atau membasuh benda atau tempat yang terkena najis sampai tujuh kali. Kali yang pertama dicampur dengan tanah atau debu sehingga hilang zat, warna, rasa, dan baunya.²⁷

d. Pengetian wudu', syarat dan rukun wudu'

Wudu' menurut bahasa berarti bersih. Menurut istilah syara' berarti membasuh anggota badan tertentu dengan air suci yang menyucikan (air mutlak) dengan tujuan menghilangkan hadas kecil sesuai syarat dan rukunnya.

1) Syarat wudu'

Wudu' seseorang dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Sudah mumayyiz
- c) Tidak berhadas besar dan kecil
- d) Memakai air suci lagi mensucikan
- e) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota wudu' seperti cat, getah dsb.

2) Rukun wudu'

²⁷Moh Rifa'i, *Ibid*, hlm. 15.

Hal-hal yang wajib dikerjakan dalam wudu' adalah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Membasuh seluruh muka
- c) Membasuh kedua tangan sampai siku
- d) Mengusap atau menyapu sebagian kepala
- e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan
- f) Tertib (beraturan dari pertama sampai terakhir).²⁸

e. Pengertian Mandi Wajib

Mandi wajib disebut juga mandi besar, mandi junub, atau mandi janabat. Mandi wajib adalah menyiram air ke seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan disertai niat.

1) Rukun mandi wajib

Ada beberapa hal yang menjadi rukun dalam melaksanakan mandi wajib, diantaranya sebagai berikut:

- a) Niat mandi wajib
- b) Menyiramkan air keseluruh badan dengan merata
- c) Memberihkan kotoran yang melekat atau mengganggu sampainya air ke badan

2) Sunnah mandi wajib

²⁸Muhammad Jawad Mughniyah, *fiqih imam Ja'far Shadiq* (Jakarta: lentera , 1999) hlm. 46-

Pada waktu mandi wajib disunnahkan melakukan beberapa hal, antara lain:

- a) Menghadap kiblat
 - b) Membaca bismillah
 - c) Berwudu' sebelum mandi
 - d) Mendahulukan anggota badan yang kana dari yang kiri
 - e) Menggosok badan dengan tangan
- 3) Penyebab mandi wajib
- a) Keluarnya air mani(sperma) dengan syahwat, baik ketika sedang tidur maupun dengan keadaan terjaga. Akan tetapi apabila ia bermimpi tidak disertai keluarnya mani, maka ia tidak wajib mandi.
 - b) Selesainya haid bagi perempuan
 - c) Selesai melahirkan
 - d) Orang yang meninggal
 - e) Darah wiladah²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang membahas tentang peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* yang dipaparkan dalam tulisan sebelumnya adalah yang ditulis oleh Siti Aisyah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan, dalam skripsinya yang berjudul penerapan

²⁹*Ibid*, hlm. 62

pendekatan metode *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan materi zakat di Kelas VIII MTs. Al-Wasliyah medan. Menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MT. Al-Wasliyah medan dapat ditingkatkan melalui metode *Active Learning*.

Dengan demikian topik yang ingin penulis teliti tentang peningkatan hasil belajar dalam pendidikan agama islam yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi *Ative Learning* pada Pembelajaran Fiqh dengan Materi *Taharah* Di Kelas VII MTs. Purbaganal Sosopan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Purbaganal Sosopan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2014 sampai bulan September tahun 2014, di MTs Purbaganal Sosopan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun juga ia tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan orang luar. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan

kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan system.¹

Sejalan dengan itu penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Kemudian dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Tujuan akhirnya hasil dari penelitian tindakan kelas akan dijadikan masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar atau menyelesaikan masalah yang ada.

Adapun jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau,

¹ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 154.

mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

C. Latar dan subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Purbaganal Sosopan berjumlah 40 siswa semester II Tahun Ajaran 2013 / 2014. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi *active learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrument observer pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data yakni guru dan siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dan wawancara.

- a. Tes

³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witiya, 2010), hlm. 20.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa adalah tes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aiken dalam buku Syahrudin dan Salim yaitu pada dasarnya, tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang.⁴ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berbentuk multiple choice item model melengkapi lima pilihan. Tes ini pada umumnya terdiri atas kalimat pokok yang berupa pernyataan yang belum lengkap diikuti oleh lima kemungkinan jawaban (*alternatif*) yang dapat melengkapi pernyataan tersebut. Tugas testee disini adalah memilih satu diantara lima kemungkinan jawaban tersebut menurut keyakinan testee adalah paling tepat (= merupakan jawaban yang benar).⁵

Tes dalam penelitian ini terdiri dari 30 item soal pilihan ganda, dimana setiap item soal memperoleh 5 skor nilai, skor minimal siswa per individu adalah 65% dan skor klasikal siswa adalah 85%.

b. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, observasi yang dilakukan secara

⁴Sahrudin dan Salim, *Metodologi penelitian kuantitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2009), hlm. 191.

⁵Anassudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 120

langsung. Untuk melakukan observasi penelitian dibantu oleh observer yaitu guru Fiqh.

c. Wawancara

Diakhir siklus I penulis melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.

Menurut Boedah dan Biklenda dalam Salim dan Syahrudin wawancara adalah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶

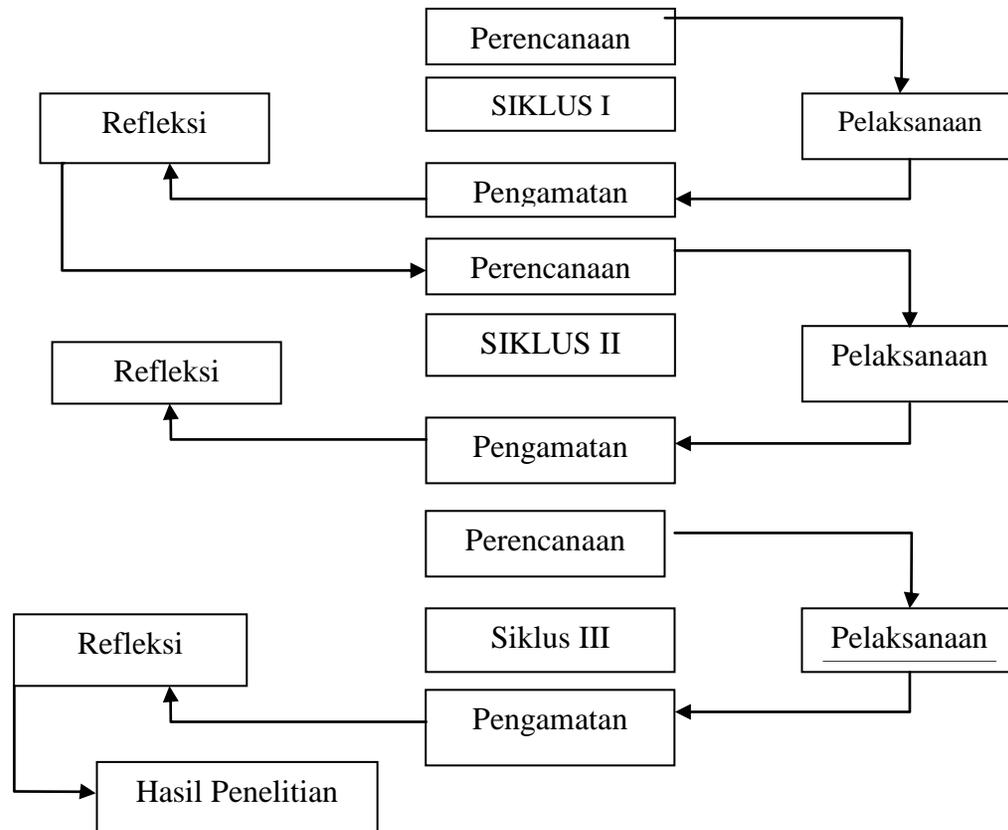
E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi maka model penelitian kelas akan tergambar dalam bagan seperti berikut ini.

Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian adalah sebagai berikut:⁷

⁶Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 119.

⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 16



Model – Model Tahapan PTK.⁸

Berdasarkan penjelasan bagan di atas dapat dipahami bahwa dari siklus pertama dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, lalu refleksi. Setelah selesai siklus pertama, jika hasil belajar siswa belum sesuai dengan syarat tuntas belajar maka dilanjutkan ke siklus kedua, dengan melanjutkan kembali perencanaan yang telah di rancang sebelumnya.

Berikut ini merupakan rincian kegiatan dalam tahapan penelitian per siklusnya:

⁸Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 50.

Siklus I	Perencanaan Tindakan I	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan materi pokok yang akan diajarkan • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran • Menyusun program wawancara • Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar siswa di kelas • Menyiapkan beberapa kertas sebagai alat untuk mengetahui hasil tes siswa sementara
	Pelaksanaan Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki ruang kelas, memberi salam mengabsen siswa • Guru melakukan apersepsi (melakukan tanya jawab yang mengarah kemateri pokok yang diajarkan) • Menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah • Guru menginformasikan agar setiap siswa menulis 1 soal pertanyaan mengenai materi ajar yang sedang di pelajari • Setiap siswa kemudian mengumpulkan

		<p>setiap pertanyaan yang telah ditulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru mengajak pertanyaan tersebut dan meminta setiap siswa mengambil pertanyaan yang telah diacak guru lalu menjawabnya • Guru menulis setiap pertanyaan siswa dan sudah dijadikan sebagai Tes hasil akhir siklus I • Setelah semua siswa menjawab guru memberikan masing-masing pertanyaan tersebut dan menyimpulkannya
	Observasi I	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi oleh guru kelas untuk melihat apakah kondisi belajar siswa sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang telah dilakukan
	Refleksi I	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi digunakan pada situasi

		berikutnya
Siklus II	Perencanaan Tindakan II	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat hasil refleksi pada siklus I • Menyusun tes hasil belajar siswa, wawancara dan lembar observasi
	Pelaksanaan Tindakan II	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun • Mengulang tes hasil belajar siswa kembali melalui penggunaan strategi active learning “
	Observasi II	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi oleh guru fiqh untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan program pengajaran
	Refleksi II	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan menganalisis data dan selanjutnya menarik kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan sebelumnya.
Siklus III	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali menyiapkan tujuan

	Tindakan III	<p>pembelajaran dan tujuan penguasaan materi <i>taharah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung. • Merencanakan pelaksanaan tes pada akhir pertemuan.
	Pelaksanaan Tindakan III	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyebutkan materi yang akan dibahas. • Siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru • Guru membimbing dan memberi arahan
	Observasi III	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi oleh guru fiqh untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan program pengajaran.
	Refleksi III	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan menganalisis data dan selanjutnya menarik kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus: dimana dalam setiap siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan / pelaksanaan, tahap pengamatan dan yang terakhir tahap refleksi.

F. Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dan catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada, sedangkan wawancara digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar fiqih.

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Tahapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyeleksi, mengklasifikasi dan menyederhanakan data yang diperoleh pada tahapan ini peneliti dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Memaparkan data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa.

3. Verifikasi

Kegiatan Verifikasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang hasil belajar tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan membuat kesimpulan-kesimpulan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan berikutnya.

Dari analisis data diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu :

- a) Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 6,5.
- b) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketuntasan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 65\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65%

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa⁹

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa

⁹*Ibid*, hlm.52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada hari rabu tanggal 14 Mei peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang fiqh kelas VII untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru bidang mmata pelajaran fiqh kelas VII setuju dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti masih tetap berkomunikasi dengan guru bidang mata pelajaran fiqh untuk mengadakan observasi awal penelitian membicarakan masalah yang ada di kelas VII berkaitan dengan pokok materi pelajaran yang menjadi masalah di kelas tersebut, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah yang ada di kelas tersebut. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta materi yang akan diteliti di kelas VII tersebut dan guru setuju dengan hal itu.

Pada hari sabtu tanggal 24 Mei 2014 peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan guru bidang mata pelajaran fiqh untuk membicarakan tentang

penelitian ini. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru bidang mata pelajaran fiqh di kelas VII mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014 peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pembelajaran fiqh yang diterapkan di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan,

2. Pembelajaran Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan 1

Pada perencanaan siklus 1 pertemuan-1 ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menyiapkan pelaksanaan rencana pembelajaran dengan penerapan *active learning*.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa di kelas VII MTs Purbaganal Sosopandan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman serta kemampuan yang mereka miliki dapat mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi thaharah, dengan format upaya

peningkatan strategi pembelajaran *active learning* melalui tahap-tahap yang ada dalam *active learning* yaitu dalam kegiatan pendahuluan, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran baik dalam tujuan penguasaan materi pelajaran maupun proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Kemudian pada kegiatan inti, dilakukan tahap pelacakan yaitu tahapan penjajakan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi inti untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa tentang materi *tarah*.

- b) Merencanakan pelaksanaan tes setiap akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran *active learning*.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- d) Menyiapkan beberapa kertas sebagai alat untuk mengetahui hasil tes siswa sementara.

2) Tindakan 1

Siklus I pertemuan-1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan strategi pembelajaran *active*

learning. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan materi secara garis besar oleh guru mengenai materi thaharah.
- b) Siswa membentuk kelompok, dimana jumlah dari keseluruhan 40 Orang, dan akan dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 8 Orang.
- c) Guru memberikan apersepsi (melakukan tanya jawab yang mengarah kemateri pokok yang diajarkan).
- d) Menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah.
- e) Guru menginformasikan agar setiap siswa kelompok menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- f) Setelah menyimpulkan materi tersebut masing-masing kelompok membuat pertanyaan.
- g) Setiap kelompok kemudian mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis.
- h) Kemudian guru mengacak pertanyaan tersebut dan meminta setiap kelompok mengambil pertanyaan yang telah diacak guru lalu menjawab.
- i) Guru menulis setiap pertanyaan siswa dan sudah dijadikan sebagai tes hasil akhir siklus 1.

j) Setelah semua siswa menjawab, guru memberikan masing-masing pertanyaan tersebut dan menyimpulkannya.

3) Pengamatan/Observasi.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar Fiqh siswa setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, sedangkan guru hanya berlaku sebagai pembimbing.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan-1 ini, materi pembelajaran adalah *taharah*. Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawali setiap pembelajaran dengan salam kemudian, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar dengan menunjukkan bagaimana perlunya *taharah* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru dan siswa sama-sama membahas contoh soal yang berkaitan dengan materi itu, dan setiap kelompok juga diberikan beberapa soal untuk dikerjakan bersama.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan-1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan-1

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.	25 siswa	35%
2	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa.	18 siswa	40%
3	Adanya pengembangan potensi seluruh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.	21 siswa	30%
4	Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	16 siswa	40 %
5	Siswa menemukan kata-kata kunci (<i>key words</i>) dari materi yang telah diajarkan.	27 siswa	40%

Di akhir pertemuan guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 30 menit. Tes ini diikuti oleh 40 orang siswa kelas VII MTs purbaganal sosopan.

Hasil lengkap mengenai hasil hasil belajar siswa pada siklus I tertera pada tabel berikut :

Tabel 2 hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Total	Nilai	Kriteria Keberhasilan $\leq 65\%$
1	Ahmad Fauzi	6	60	Belum Tuntas
2	Ali Imran	6	60	Belum Tuntas
3	Armila	8	80	Tuntas
4	Amelia	5	50	Belum Tuntas
5	Ainun	5	50	Belum Tuntas
6	Asril	4	40	Belum Tuntas
7	Azizah	8	80	Tuntas
8	Elide	5	50	Belum Tuntas
9	Elvina	6	60	Belum Tuntas
10	Fazri	5	50	Belum Tuntas
11	Habibi	5	50	Belum Tuntas
12	Hasan	7	70	Tuntas
13	Istiya	9	90	Tuntas
14	Khoirunnisa	8	80	Tuntas
15	Leila	6	60	Belum Tuntas
16	M. Nuh	6	60	Belum Tuntas

17	Maliki	8	80	Tuntas
18	Masitoh	9	90	Tuntas
19	Nur	5	50	Belum Tuntas
20	Novita	6	60	Belum Tuntas
21	NilpaMaulidini	6	60	Belum Tuntas
22	Nur Aisyah	6	60	Belum Tuntas
23	Nur Diana Putri	8	80	Tuntas
24	Nur Hayati	5	50	Belum Tuntas
25	Nurmala	5	50	Belum Tuntas
26	Paris Mulhak	4	40	Belum Tuntas
27	Putrihildah	8	80	Tuntas
28	Putri	5	50	Belum Tuntas
29	Roni	6	60	Belum Tuntas
30	Rahmad	5	50	Belum Tuntas
31	Rosy	5	50	Belum Tuntas
32	Rosyada	7	70	Tuntas
33	Rahmadani	9	90	Tuntas
34	Sahbana	8	80	Tuntas
35	Sahni	6	60	Belum Tuntas
36	Saadah	6	60	Belum Tuntas
37	Tina	8	80	Tuntas
38	TutiNamora	9	90	Tuntas

39	Tina	5	50	Belum Tuntas
40	Tri Risky	6	60	Belum Tuntas
JUMLAH		254	2540	35% (Tuntas)
Rata-rata		6.35	63.5	65% (Belum Tuntas)

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan-1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan. Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan masih banyak lagi yang perlu diperbaiki supaya proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan nilai yang diharapkan juga maksimal.

Dari hasil tersebut didapatkan keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan-1 ini yakni:

a) Keberhasilan

Terlihat dari hasil belajar matematika siswa ditemukan 14 orang siswa yang tuntas dari 40 orang siswa di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.

b) Ketidakberhasilan

- 1) Siswa belum terbiasa dengan strategi *Active learning*.
- 2) Siswa masih pasif dalam berdiskusi dan hanya beberapa siswa yang aktif.

3. Pembelajaran Siklus II

a. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan (*planning*) II

Pada pertemuan-2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun kembali materi pokok yang akan diajarkan.
- b) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat tentang materi tersebut.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana peningkatan belajar siswa dari pertemuan yang pertama.
- e) Menyiapkan kembali selembar kertas sebagai alat untuk mengetahui hasil tes siswa sementara.
- f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- g) Mengoptimalkan posisinya sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber pengetahuan satu-satunya sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa serta diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar pihq siswa di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.
- h) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) II

Pertemuan-2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan strategi pembelajaran *Active learning*. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan materi secara garis besar oleh guru mengenai *Taharah*.
- b) Guru melakukan apersepsi (melakukan tanya jawab yang mengarah ke materi pokok yang diajarkan).
- c) Menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah.
- d) Guru menginformasikan agar setiap kelompok menulis 1 soal pertanyaan mengenai materi ajar yang sedang dipelajari.
- e) Setiap kelompok kemudian mengumpulkan setiap pertanyaan yang sedang ditulis.
- f) Kemudian guru mengacak pertanyaan tersebut dan meminta setiap kelompok mengambil pertanyaan yang telah diacak guru lalu menjawabnya.
- g) Guru menulis setiap pertanyaan siswa dan sudah dijadikan sebagai tes hasil akhir siklus.

h) Setelah semua menjawab guru memberikan masing-masing pertanyaan tersebut dan menyimpulkannya.

3) Pengamatan (*observasi*) II

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar piqhsiswasetiapakhirpertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, sedangkan guru hanya berlaku sebagai pembimbing.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan-II ini, materi pembelajaran adalah *taharah*. Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawalisetiap pembelajaran salam dengansalam kemudiando'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar dengan menunjukkan bagaimana perlunya *taharah* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru dan siswa sama-sama membahas contoh soal yang berkaitan dengan materi itu, dan setiap kelompok juga diberikan beberapa soal untuk dikerjakan bersama.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan-2

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.	28 siswa	70 %
2	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa.	22 siswa	55 %
3	Adanya pengembangan potensi seluruh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.	25 siswa	62 %
4	Siswa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung	29 siswa	72 %
5	Siswa berani mempresentasikan jawaban mereka masing-masing.	19 siswa	47 %
6	Siswa menemukan kata-kata kunci (<i>key words</i>) dari materi yang telah diajarkan.	32 siswa	80 %

Di akhir pertemuan-2 guru memberikan 5 soal tes pilihan ganda dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 30 menit.

Hasil lengkap mengenai hasil tes belajar siswa pada siklus II tertera pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Total	Nilai	Kriteria Keberhasilan $\leq 65\%$
1	Ahmad Fauzi	7	70	Tuntas
2	Ali Imran	8	80	Tuntas
3	Armila	8	80	Tuntas
4	Amelia	8	80	Tuntas
5	Ainun	9	90	Tuntas
6	Asril	7	70	Tuntas
7	Azizah	7	70	Tuntas
8	Elide	7	70	Tuntas
9	Elvina	7	70	Tuntas
10	Fazri	8	80	Tuntas
11	Habibi	5	50	Tidak Tuntas
12	Hasan	5	50	Tidak Tuntas
13	Istiya	5	50	Tidak Tuntas

14	Khoirunnisa	6	60	Tidak Tuntas
15	Leila	6	60	Tidak Tuntas
16	M. Nuh	6	60	Tidak Tuntas
17	Maliki	6	60	Tidak Tuntas
18	Masitoh	8	80	Tuntas
19	Nur	8	80	Tuntas
20	Novita	8	80	Tuntas
21	NilpaMaulidini	7	70	Tuntas
22	Nur Aisyah	8	80	Tuntas
23	Nur Diana Putri	8	80	Tuntas
24	Nur Hayati	5	50	Tidak Tuntas
25	Nurmala	9	90	Tuntas
26	Paris Mulhak	7	70	Tuntas
27	Putrihildah	7	70	Tuntas
28	Putri	7	70	Tuntas
29	Roni	7	70	Tuntas
30	Rahmad	8	80	Tuntas
31	Rosy	5	50	Tidak Tuntas
32	Rosyada	5	50	Tidak Tuntas
33	Rahmadani	5	50	Tidak Tuntas
34	Sahbana	6	60	Tidak Tuntas
35	Sahni	6	60	Tidak Tuntas

36	Saadah	6	60	Tidak Tuntas
37	Tina	6	60	Tidak Tuntas
38	TutiNamora	8	80	Tuntas
39	Tina	8	80	Tuntas
40	Tri Risky	8	80	Tuntas
JUMLAH		275	2750	63% (Tuntas)
Rata-rata		6.875	68.75	37% (Belum Tuntas)

4) Refleksi (*reflection*) II

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa pertemuan-1 hanya 35 % siswa yang tuntas dan 65 % siswa yang belum tuntas belajar sedangkan pertemuan-2 atau siklus II 63% siswa yang tuntas dan 37% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus II pada pertemuan-2 ini adalah:

a) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal/tuntas dari siklus I adalah 14 orang menjadi meningkat 25 orang siswa pada siklus II atau pertemuan-2, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan strategi pembelajaran *Active*

learning yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Walaupun pada siklus II telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar piqh yang diperoleh masih belum seoptimal mungkin.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus II ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- 1) Guru diharapkan lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
- 2) Guru harus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam bertanya, baik dalam menyelesaikan soal-soal ataupun dalam mempresentasikan hasil diskusi.
- 3) Guru lebih memberi pengertian kepada siswa bahwa dalam mengerjakan soal tes setiap akhir pertemuan itu lebih baik dikerjakan secara mandiri daripada terus bertanya kepada teman. Karena dengan mengerjakan soal secara mandiri, siswa lebih berpeluang untuk meningkatkan kemampuan siswa.

4. Pembelajaran Siklus III

a. Pertemuan ke 3

1. Perencanaan (*planning*) III

Pada pertemuan-3 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan penguasaan materi *Taharah*.
- b) Guru membuka kembali memori siswa pada pertemuan-1 Siklus I yang lewat tentang penyelesaian soal-soal materi *taharah* dalam hal ini merupakan tahap pelacakan kembali terhadap kemampuan siswa pada materi *taharah* yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Kelompok diskusi pada pertemuan-3 ini tetap anggotanya sama seperti halnya pada pertemuan-1, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- d) Membimbing siswa selama diskusi berlangsung, dengan cara berjalan mendekati setiap kelompok untuk melihat kerja sama mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian dari hasil diskusi kelompok diambil kesimpulan atau rangkuman juga kata-kata kunci (*key words*) yang dipahami siswa untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan ini merupakan tahap akomodasi.
- e) Siswa dibiasakan mengasah kemampuan agar pembelajaran dapat lebih bermakna, karena mereka tidak hanya menerima informasi tapi juga ikut mencari dan menemukan pengetahuan yang akan mereka pelajari.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

- g) Merencanakan pelaksanaan tes pada akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal/ masalah tentang *taharah*.
 - h) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
- 2) Tindakan (*action*) III

Pertemuan-3 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 September 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu mengenai *taharah* dalam menyelesaikan soal.
- b) Siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- c) Setiap kelompok menganalisis soal/ masalah yang diberikan oleh guru.
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- e) Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.

- f) Observer memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi.
 - g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan serta membuat kata-kata kunci (*key words*) yang ditemukan dari materi pada hari itu.
 - h) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.
 - i) Guru memberikan 5 soal tes tertulis berupa *essay test* kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- 3) Pengamatan (*observasi*) III

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti pada siklus II, dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung hingga akhir penelitian. Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam bertanya, menanggapi, diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas, dengan bantuan tutor juga dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok diskusi siswa. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar yang diberikan guru juga meningkat, terlihat dari siswa memaparkan cara menjawab yang tepat dalam mengerjakan soal tes tersebut.

Dari hasil penilaian terhadap tes siklus III ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 63% menjadi 95%. Sedangkan pada siklus III ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 68.75 meningkat menjadi 77.75 dengan

artian persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 95 % siswa yang tuntas dan 5 % siswa yang belum tuntas.

Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus III dicatat dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III Pertemuan-3

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.	35 siswa	87 %
2	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa.	30 siswa	75 %
3	Adanya pengembangan potensi seluruh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.	32 siswa	80 %
4	Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	30 siswa	75 %
5	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas sehingga suasana kelas aktif.	31 siswa	77 %
6	Siswa menemukan kata-kata kunci		

(<i>key words</i>) dari materi yang telah diajarkan.	35 siswa	87 %
--	----------	------

Di akhir pertemuan ini guru memberikan 5 soal tes pilihan ganda dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 30 menit.

Hasil lengkap mengenai hasil belajar siswa pada siklus III tertera pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Tes Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Total	Nilai	Kriteria Keberhasilan $\leq 65\%$
1	Ahmad Fauzi	9	90	Tuntas
2	Ali Imran	8	80	Tuntas
3	Armila	8	80	Tuntas
4	Amelia	8	80	Tuntas
5	Ainun	9	90	Tuntas
6	Asril	7	70	Tuntas
7	Azizah	7	70	Tuntas
8	Elide	7	70	Tuntas
9	Elvina	7	70	Tuntas
10	Fazri	8	80	Tuntas

11	Habibi	8	80	Tuntas
12	Hasan	6	60	Tuntas
13	Istiya	7	70	Tuntas
14	Khoirunnisa	8	80	Tuntas
15	Leila	8	80	Tuntas
16	M. Nuh	9	90	Tuntas
17	Maliki	9	90	Tuntas
18	Masitoh	8	80	Tuntas
19	Nur	8	80	Tuntas
20	Novita	8	80	Tuntas
21	NilpaMaulidini	7	70	Tuntas
22	Nur Aisyah	8	80	Tuntas
23	Nur Diana Putri	8	80	Tuntas
24	Nur Hayati	6	60	Tidak Tuntas
25	Nurmala	9	90	Tuntas
26	Paris Mulhak	7	70	Tuntas
27	Putrihildah	7	70	Tuntas
28	Putri	7	70	Tuntas
29	Roni	7	70	Tuntas
30	Rahmad	8	80	Tuntas
31	Rosy	9	90	Tuntas
32	Rosyada	8	80	Tuntas

33	Rahmadani	8	80	Tuntas
34	Sahbana	8	80	Tuntas
35	Sahni	6	60	Tidak Tuntas
36	Saadah	8	80	Tuntas
37	Tina	8	80	Tuntas
38	TutiNamora	9	90	Tuntas
39	Tina	8	80	Tuntas
40	Tri Risky	8	80	Tuntas
JUMLAH		311	3110	95% (Tuntas)
Rata-rata		7.775	77.75	5% (Belum Tuntas)

4) Refleksi (*reflection*) III

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Pada siklus III ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* yang diterapkan guru. Siswa mulai menjadi pembelajar yang baik saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Pada waktu mengerjakan tugas, para siswa mampu berdiskusi dengan baik terutama dengan bantuan tutor di

setiap kelompok diskusi, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang unggul. Mereka mengerjakan tugas dengan nyaman dan tidak banyak kesulitan.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnyanya dan hasil tes tersebut dapat meningkat dengan baik.

B. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa daya serap sebagai berikut

1. Ketuntasan Individu

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

A = Jumlah skor yang telah di peroleh siswa

B = jumlah skor maksimal

2. Ketuntasan klasikal

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa

a. Pembelajaran siklus I

Berdasarkan tabel pada hasil belajar siklus I yang menggambarkan kemampuan awal siswa dalam menguasai materi *Taharah*. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 2540. Dari 40 siswa terdapat 26 orang siswa (65%) yang mendapat hasil rendah (belum tuntas) dan 14 orang siswa (35%) masuk dalam kategori tuntas belajar pada sub pokok materi tersebut. Sedangkan untuk rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan kelas, yaitu: $D = \frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$

Tes awal yang telah diberikan kepada 40 orang siswa menunjukkan bahwa masih minimnya jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait materi *taharah*. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran

dengan melanjutkan pada siklus ke II melalui penggunaan metode *Active Learning* pada pembelajaran fiqh.

b. Pembelajaran siklus II

Dari hasil penilaian tes pada siklus II pertemuan-2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar sebesar 35% menjadi 63% pada siklus ke II ini dan nilai pada siklus I yaitu 2540 menjadi 2750 pada siklus II. Dengan peningkatan sekitar 28%.

Peningkatan rata-rata kelas pada siklus II pertemuan-2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase Jumlah Siswa
$65\% \leq D \leq 100\%$	25	63%
$0\% \leq D \leq 65\%$	15	37%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan (kelas), yaitu : $D =$

$$\frac{25}{40} \times 100\% = 63\%$$

Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan peneliti maka pada siklus II (setelah diberi perlakuan) dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 28%. Walaupun demikian keberhasilan proses mengajar

pada siklus II belum dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 15 orang siswa (37%), dengan rata-rata 68.75. oleh karenanya data hasil belajar siswa pada siklus II digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus yang berikutnya yaitu siklus III dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penyelesaian soal-soal pada mata pelajaran fiqih dengan materi *taharah*.

c. Pembelajaran siklus III

Dari hasil penilaian tes pada siklus III pertemuan-3 ini, ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus II hasil belajar sebesar 63% menjadi 95% pada siklus ke III ini dan nilai pada siklus II yaitu 2750 menjadi 3110 pada siklus III.

Peningkatan rata-rata kelas pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase Jumlah Siswa
$65\% \leq D \leq 100\%$	38	95%
$0\% \leq D \leq 65\%$	2	5%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan (kelas), yaitu : $D = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$

Pada pembelajaran siklus III ini terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dengan persentase peningkatan 32% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat meningkat menggunakan *Strategi active learning* pada pelajaran fiqh dengan materi *Taharah*.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 35% menjadi 63% (siklus II) dan 95% (siklus III). Sedangkan pada siklus III ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 68.75 meningkat menjadi 77.75 dengan kata lain 95% siswa yang tuntas dan 5% siswa yang belum tuntas. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah meningkat (lebih dari 90% siswa yang tuntas), maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar piqhsiswa di kelas VII pada setiap siklus, seperti pada tabel berikut:

Tabel 9
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, II dan III

Kegiatan Pembelajaran	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase ketuntasan (%)
Siklus I	2540	63.5	35%
Siklus II	2750	68.75	63%
Siklus III	3110	77.75	95%

C. Perbandingan Hasil Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Pelajaran Fiqh Dengan Materi *Taharah* Di Kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.

Pengujian perbedaan hasil belajar siswa pada siklus pertama, kedua dan ketiga tertera pada tabel berikut:

Tabel 10
Uji Hipotesis

No	Nama Siswa	Hasil Test Siklus I	Hasil Test Siklus II	Hasil Test Siklus III
1	Ahmad Fauzi	60	70	90
2	Ali Imran	60	80	80
3	Armila	80	80	80
4	Amelia	50	80	80

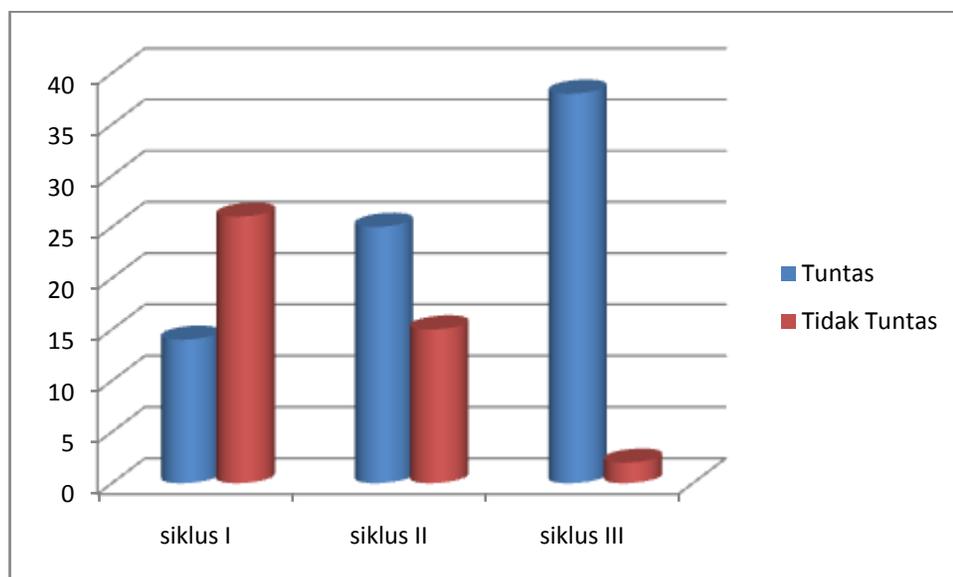
5	Ainun	50	90	90
6	Asril	40	70	70
7	Azizah	80	70	70
8	Elide	50	70	70
9	Elvina	60	70	70
10	Fazri	50	80	80
11	Habibi	50	50	80
12	Hasan	70	50	60
13	Istiya	90	50	70
14	Khoirunnisa	80	60	80
15	Leila	60	60	80
16	M. Nuh	60	60	90
17	Maliki	80	60	90
18	Masitoh	90	80	80
19	Nur	50	80	80
20	Novita	60	80	80
21	NilpaMaulidini	60	70	70
22	Nur Aisyah	60	80	80
23	Nur Diana Putri	80	80	80
24	Nur Hayati	50	50	60
25	Nurmala	50	90	90
26	Paris Mulhak	40	70	70

27	Putrihildah	80	70	70
28	Putri	50	70	70
29	Roni	60	70	70
30	Rahmad	50	80	80
31	Rosy	50	50	90
32	Rosyada	70	50	80
33	Rahmadani	90	50	80
34	Sahbana	80	60	80
35	Sahni	60	60	60
36	Saadah	60	60	80
37	Tina	80	60	80
38	TutiNamora	90	80	90
39	Tina	50	80	80
40	Tri Risky	60	80	80
Total Jumlah		2540	2750	3110

Untuk lebih jelas kurva peningkatan prestasi belajar dari awal tindakan siklus I, II dan siklus III lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1

Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Pada tes awal (siklus I) terdapat 14 orang siswa atau sekitar 35% yang tuntas belajar dan 26 orang siswa atau sekitar 65% yang tidak tuntas belajar, sementara pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 25 orang siswa atau sekitar 63% dan yang tidak tuntas belajar 15 orang siswa atau sekitar 37%. Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas belajar mencapai 38 orang siswa atau sekitar 95% dan siswa yang tidak tuntas belajar menjadi 2 orang siswa atau sekitar 5%.

Dari grafik di atas dijelaskan bahwa penggunaan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh dengan materi *taharah* di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *active learning* pada pelajaran fiqh dengan materi *taharah* di kelas VII MTs Purbaganal Sosopan dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I, II dan siklus III yaitu, Pada tes awal (siklus I) terdapat 14 orang siswa atau sekitar 35% yang tuntas belajar dan 26 orang siswa atau sekitar 65% yang tidak tuntas belajar, sementara pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 25 orang siswa atau sekitar 63% dan yang tidak tuntas belajar 15 orang siswa atau sekitar 37%. Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas belajar mencapai 38 orang siswa atau sekitar 95% dan siswa yang tidak tuntas belajar menjadi 2 orang siswa atau sekitar 5% pada pembelajaran fiqh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah

Agar penggunaan strategi *Active Learning* ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada bidang studi Fiqh, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi guru Fiqh

Agar dapat menggunakan strategi *Active learning* benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas,

konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik dalam strategi *Active learning* tersebut.

3. Bagi siswa

Agar menghayati dan menerapkan strategi pembelajaran *Active learning* dalam aktivitas belajarnya secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar yang professional.

5. Bagi peneliti lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan strategi *Active learning* terhadap variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar : Micro Teaching* Jakarta: Ciputat Press, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bahri Djamarah Syaiful & Zain Aswan, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006..
- David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya* Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- Dimiyati & mujiono *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosdakarya, 2008
- Hartono, *strategi pembelajaran active learning*, <http://.said.alqalam.wordpress.com>, 2008.
- Hussein Bahreisy, , *pedoman fiqih islam* surabaya: Al- Ikhlas , 1981.
- M. Dahlan Al-Barry & Pius Abdullah P, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* Surabaya: Arkola, 2001.
- Mahmuda, Umi & Abdul Wahab, Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Malang Press, 2008
- Mel Silberman, *active learning* Yogyakarta: Insan Madani 2009
- Moh Rifa'i, *Risalah tuntunan shalat lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.
- Muhammad, Jawad Mughniyah , *fiqih imam Ja'far Shadiq* Jakarta: lentera , 1999.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sahrum, dan Salim, *Metodologi penelitian kuantitatif* Bandung: Cita Pustaka Media, 2009.
- Siti Halimah, *strategi pembelajaran* Bandung: Cita Pustaka, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan* Medan: Latansa Press, 2009.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* Jakarta: kencana, 2010.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: CV Yrama Wtiya, 2010
- Zainal Asri, *Micro Teaching* Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. BatasanMasalah	5
D. RumusanMasalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar	11
3. Pengertian Hasil Belajar.....	12
4. Fungsi penilaian hasil Belajar	15
5. Pengertian Strategi	15
6. Pengertian Strategi <i>ActiveLearning</i>	17
7. Karakteristik Pembelajaran <i>ActiveLearning</i>	18
8. Konsep Pembelajaran <i>ActiveLearning</i>	20

9. Aplikasi Pembelajaran <i>ActiveLearning</i>	21
10. Langkah-Langkah pembelajaran <i>ActiveLearning</i>	21
11. Materi <i>Taharah</i>	23
B. PenelitianTerdahulu	28
C. HipotesisTindakan	29
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. LokasidanWaktuPenelitian	30
B. JenisPenelitian.....	30
C. LatarDan SubjekPenelitian	32
D. InstrumenPengumpulan Data.....	32
E. Langkah-langkah/ProsedurPenelitian	34
F. Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data HasilPenelitian	43
1. KondisiAwal	43
2. Siklus I.....	44
3. Siklus II.....	52
4. Siklus III.....	59
B. AnalisaHasilPenelitian.....	67
C. PerbandinganHasiltindakan	72
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran

Pedoman Transliterasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tentang Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ء	'ain	'	Apostrof terbalik
ج.ج.ج	Gain	G	Ge
ف.ف.ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Contoh vokal tunggal : كَسْرَ ditulis kasara

جَعَلَ ditulis ja'ala

Contoh vokal rangkap :

a. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوَّلَ ditulis haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	Fathah dan alif	â	a dengan garis di atas
يَ...	Atau fathah dan ya		
يَ...	Kasrah dan ya	î	i dengan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	û	u dengan garis di atas

Contoh : قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

4. Tamarbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu : ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ـِـ , maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*

قَرَّبَ ditulis *qarraba*

الْحُدَّ ditulis *al-ḥaddu*

6. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

❖ Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

الشَّمْسُ* ditulis *as-syamsu*

❖ Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* dituliskan-

Contoh : الْمَلِكُ* ditulis *al-Maliku*

الْقَلَمُ* ditulis *al-qalamu*

7. Hamzah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Ditulis Wainnallâhalahuwakhairal-râziqîn

Atau Wainnallâhalahuwakhairurrâziqîn

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisa itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : البُخَارِيّ ditulis al-Bukhârî

 البَيْهَقِيّ ditulis al-Baihaqî

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MTs : Purbaganal Sosopan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan ketentuan *taharah* (bersuci)

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menjelaskan macam-macam *najis* dan tatacara *taharahnya* (bersucinya)

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan pengertian *najis*
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam *najis*
- Siswa dapat menjelaskan tatacara membersihkan *najis*

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian *najis*
- Macam-macam *najis*
- Ketentuan dan tatacara membersihkan *najis*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian *najis*, macam-macam *najis*, membuat bagan *najis*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Uraian Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam dan membukan pelajaran. ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>najis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam guru ▪ Menjawab pertanyaan guru 	10 menit

	<p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>najis</i>, macam-macam <i>najis</i> dan tatacara membersihkannya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru 	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>najis</i>, dan macam-macam <i>najis</i>. (<i>fase eksplorasi</i>) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang cara membersihkan macam-macam <i>najis</i> (<i>fase eksplorasi</i>) Membuat bagan <i>najis</i> dan tatacara mensucikannya (<i>fase elaborasi</i>) Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) Salah seorang siswa mempraktekkan tatacara membersihkan <i>najis</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku pelajaran Membentuk kelompok belajar Tanya jawab antar kelompok peraktek 	55 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> bersama-sama menyimpulkan pelajaran Memberikan soal kepada siswa dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengann salam 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dan mencatat Mendengarkan perintah guru 	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku yang relevan dengan mata pelajaran *fikih*
- Kertas manila atau lainnya

H. Penilaian

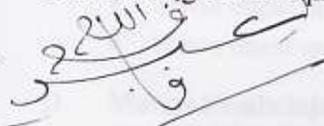
Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>najis</i> Siswa dapat menyebutkan macam-macam <i>najis</i> berikut pengertiannya Siswa dapat menjelaskan cara membersihkan <i>najis</i> 	Tes tulis	<p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan apa yang dimaksud dengan <i>najis</i>....? Sebutkan berapa macam <i>najis</i>? <i>Najis</i> ringan adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Mugholladhoh b. Mukhoffafah

mutawasitoh		<p>c. Mutawashithoh</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan contoh najis ringan? ▪ Jelaskan cara membersihkan najis mutawasitthoh
-------------	--	---

Purbaganal sosopan, 2014

Mengetahui

Guru Bidang Studi Fiqh



Marhot siregar

Mahasiswa



Nurasia Seriani
09 310 0151

Lampiran

Pilih lah jawaban yang tepat dan benar dengan cara menyilang pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Kata *taharah* menurut bahasa berarti ..
 - a. Bersuci atau hal kebersihan
 - b. Berhaji dan kurban
 - c. Berpuasa dan zakat
 - d. Shalat dengankhusyuk
2. Mensucikandiridarinajiss dan hadas agar sah menjalankan ibadah adalah pengertian *taharah* secara
 - a. Bahasa
 - b. Istilah
 - c. Istilahulamafiqih
 - d. Mutlak
3. Di bawah ini termasuk pembahasan *taharah*, kecuali ..
 - a. Bersuci dari hadas
 - b. Bersuci dari najis
 - c. Bersuci dari kotoran
 - d. Bersuci dari barang haram
4. Bersuci yang khusus berkaitan dengan kesucian badan disebut
 - a. Bersuci dari hadas
 - b. Bersuci dari najis
 - c. Bersuci dari kotoran
 - d. Bersuci dari barang haram
5. Bersuci yang tidak hanya berkaitan dengan kesucian badan, tetapi juga pakaian dan tempat disebut ..
 - a. Bersuci dari hadas
 - b. Bersuci dari najis
 - c. Bersuci dari kotoran
 - d. Bersuci dari barang haram
6. Suatu keadaan tidak suci pada diri seseorang disebut ..
 - a. *Taharah*
 - b. Najis
 - c. Hadas
 - d. Kotoran
7. Menyucikan diri, badan dan pakaian dari kotoran, najis, dan hadas disebut.....
 - a. *Taharah*
 - b. Najis
 - c. Hadas
 - d. Kotoran

8. Suatu benda kotor yang mencegah syahnya mengerjakan ibadah disebut
- a. *Taharah*
 - b. Najis
 - c. Hadas
 - d. Kotoran
9. Dibawah ini adalah macam-macam alat bersuci, kecuali ..
- a. Debu
 - b. Batu
 - c. Air
 - d. Pasir
10. Di bawah ini termasuk sebab orang berhadaskecil, kecuali
- a. Kentut
 - b. Haid
 - c. Hilang akal
 - d. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan
11. Pembagian air menurut lamafiqhdibedakan menjadi ...macam
- a. 2
 - b. 4
 - c. 6
 - d. 8
12. Air yang sah digunakan untuk bersuciantaralain, kecuali ..
- a. Air hujan
 - b. Air laut
 - c. Air sumur
 - d. Air sabun
13. Dalam hukum Islam, hadas ada dua macam yaitu hadas ...
- a. Besar dan kecil
 - b. Tinggi dan rendah
 - c. Jelas dan samar
 - d. Ainiyah dan hukmiyah
14. Air yang sudah digunakan untuk bersuci disebut
- a. Musyammas
 - b. Mutlak
 - c. Mustakmal
 - d. Mutanajjis
15. Air yang terjemur matahari dinamakan air ...
- a. Musyammas
 - b. Mutlak
 - c. Mustakmal
 - d. Mutanajjis
16. Air kencing bayi perempuan termasuk ...
- a. Najismukhafafah
 - b. Najismughaladzah
 - c. Najismutawasithah
 - d. Hadas besar
17. Di bawah ini tidak termasuk alat bersuci ...
- a. Air
 - b. Batu
 - c. Tisu
 - d. Sabun

18. Najis yang tampak nyata warna, bau dan rasanya disebut ..
- a. Najismukhafafah
 - b. Najismughaladzah
 - c. Najisainiyah
 - d. Najishukmiyah
19. Najis yang tidak tampak nyata warna, bau danrasanyatetapidihukuminajisdisebut
- a. Najismukhafafah
 - b. Najismughaladzah
 - c. Najisainiyah
 - d. Najishukmiyah
20. Salah satusebab orang berhadasbesaradalah ...
- a. Mandi
 - b. Haid
 - c. Buang air besar
 - d. Buang air kecil
21. Yang termasuk hadas kecil yaitu ..
- a. Keluarsekuatudariqubulataudubur
 - b. Keluar sperma
 - c. Meninggal
 - d. Menstruasi
22. Yang termasuk hadas besar yaitu ..
- a. Wiladah
 - b. Hilang akal
 - c. Bersentuhan kulit lak-laki dengan perempuan dewasa
 - d. Menyentuhqubulatauduburdengan telapak tangan
23. Darah yang keluar dari rahim wanita pada saat melahirkan dinamakan ..
- a. Sperma
 - b. Menstruasi
 - c. Nifas
 - d. Wiladah
24. Najis kelas berat disebut
- a. Najismukhafafah
 - b. Najismughaladzah
 - c. Najisainiyah
 - d. Najishukmiyah
25. Najis kelas menengah (sedang) disebut
- a. Najismukhafafah
 - b. Najismughaladzah
 - c. Najismutawasithah
 - d. Najisainiyah
26. Cara bersuci dari hadas kecil dengan cara
- a. Mandi
 - b. Wudlu
 - c. Tayamum
 - d. Istinja'

27. Cara bersuci dari hadas besar dengan cara
- a. Mandi
 - b. Wudu'
 - c. Tayamum
 - d. Istinja'
28. Wudu' menurut bahasaberarti ..
- a. Bersih
 - b. Putih
 - c. Menyiram
 - d. Ibadah
29. Sebagian perbuatan antaratacara wudu' yang apabila ditinggalkan wudunya sah tetapi kurang sempurna adalah pengertianWudu'.
- a. Rukun
 - b. Syarat
 - c. Sunnah
 - d. Batal
30. Dibawah ini rukun wudu, kecuali ..
- a. Niat
 - b. Membacabasmalah
 - c. Membasuh muka
 - d. Tertib/tertib
31. Mendahulukan yang dahulu dan mengakhirkan yang akhir adalah pengertian ..
- a. Niat
 - b. Rukun
 - c. Sunnah
 - d. Tertib/tertib
32. Di bawah ini sunnah wudu, yaitu ...
- a. Membacabasmalah, berkumur, istinsyar (menghisap dan mengeluarkan kembali air dari hidung)
 - b. Mendahulukan anggota kiri, membasuhanggotawudu'tiga kali
 - c. Membaca hamdalah, berdoasesudahwudu', mengucurkan air
 - d. Lebih-lebihkan air, berwudu'sambilberdoa, menghadap kiblat
33. Mengusap kedua telinga dalam wudu' termasuk
- a. Rukun
 - b. Syarat
 - c. Sunnah
 - d. Batal
34. Yang dimaksud hal-hal yang membatalkan wudu adalah hal-hal ..
- a. Menghalangi wudu'
 - b. Menggugurkan wudu'
 - c. Menghiasi wudu'
 - d. Menyempurnakan wudu'

Lampiran 9

LEMBAR WAWANCARA GURU

Daftar riwayat hidup guru

Nama : Marhot Siregar
Pekerjaan : Guru
Usia : 28 thn
Tempat/Tgl Lahir : lima manis / 16 juni
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : lima manis
Pendidikan : Masih kuliah

Item pertanyaan guru;

1. Berapa jam bapak mengajar dalam seminggu?

Jawaban : 6 jam

2. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?

Jawaban : 5 thn

3. Apakah yang dalam metode pembelajaran Fiqh dalam materi *taharah*?

Jawaban : Ceramah

4. Berapa nilai KKM yang ditetapkan guru untuk pembelajaran Fiqh?

Jawaban : 80

5. Apakah ada ujian remedial untuk siswa yang tidak mencapai KKM?

Jawaban : tidak

6. Untuk materi *taharah* bagaimanakah bapak menilainya?... apakah terletak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawaban :

7. Bagaimana sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : kebanyakan yg ribut

8. Apakah penguatan yang bapak lakukan di akhir pembelajaran *taharah*?

Jawaban : Memberikan motivasi

9. Menurut bapak bagaimana caranya agar siswa dengan mudah memahami pelajaran?

Jawaban : menurut saya dengan menyampaikan materinya dengan benar

10. Bagaimanakah hasil siswa dalam pelajaran Fiqh, khususnya pada materi *taharah*?

Jawaban : kurang maksimal

11. Selama mengajar metode, strategi apakah yang bapak terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : cerama

12. Kesulitan apakah yang bapak temukan ketika proses pembelajaran Fiqh?

Jawaban : Dalam mengelola kelas

13. Pernahkah sesama guru dalam satu bidang mendiskusikan tentang penerapan proses pembelajaran fiqih?

Jawaban : belum pernah

Lampiran 10

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Daftar riwayat hidup siswa

Nama : Hasan
Tempat/Tgl Lahir : Pogaran/ 12 Desember
kelas : VII²
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pogaran tonga

Item pertanyaan guru;

1. Apakah anda menyukai pelajaran Fiqh?

Jawaban : Suka

2. Apakah anda memahami materi pelajaran *taharah*?

Jawaban : sedikit

3. Materi apa yang anda ingat tentang *taharah*?

Jawaban : Mayis

4. Bagaimana menurut anda ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Fiqh?

Jawaban : Biasa saja, Sehingga susah untuk memahaminya

5. Pernahkah guru menyuruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran Fiqh?

Jawaban : pernah

6. Tugas apa sajakah yang guru diberikan kepada kalian di kelas?

Jawaban : Membaca, Menulis,

7. Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru Fiqh dalam materi *taharah*?

Jawaban : tidak

8. Jika guru masuk dalam kelas, apakah hal pertama yang dilakukan oleh guru?

Jawaban : Mengucapkan Salam

9. Apakah yang dilakukan guru ketika mendapati muridnya sedang ribut di kelas atau mengganggu temannya yang sedang belajar?

Jawaban : Menugutnya

10. Apakah guru memberikan hadiah ketika mendapat nilai yang bagus?

Jawaban : tidak

11. Apakah menurut anda pelajaran Fiqh itu membosankan?

Jawaban : ya

12. Apakah anda mengulang pelajaran di rumah?

Jawaban : tidak

13. Apakah anda menyukai cara guru dalam menyampaikan pembelajaran Fiqh?

Jawaban : tidak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : Nurasia Seriani
UMUR : 25 Tahun
TEMPAT/TGL.LAHIR : Gunung Intan/ 03 Maret 1990
JENIS KELAMIN : Perempuan
KEWARDANEGARAAN : Indonesia
AGAMA : Islam
ALAMAT : Gunung Intan, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara
NO.HP : 0821 6666 2996
ALAMAT EMAIL : nurasiaserianisiregar@yahoo.co.id

Menerangkan dengan sesungguhnya

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan	Tahun Tamat
SD. Negeri 142771 Pardomuan	1996-2002
MTs Swasta AL- Amin Sipaho Baru	2002-2005
MA Purbaganal Sosopan	2005-2009
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan	2009-2015

NAMA ORANG TUA

AYAH : Sarmadan Siregar
ALAMAT : Gunung Intan
PEKERJAAN : Wiraswasta
IBU : Masrona Harahap
ALAMAT : Gunung Intan
PEKERJAAN : Wiraswasta

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan 13 Mei 2015